MJPA : Musamus Journal of Public Administration
Volume 9. No. 1. (Oktober, 2026), hlm 52-61
eISSN/pISSN:2622917X/26226499

Analisis Tingkat Penerimaan Pengguna terhadap Aplikasi E-Kenda Berdasarkan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

Nadila Mustika Amalia[1*]; Vidya Imanuari Pertiwi[2]

[1]Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa timur, Surabaya, Indonesia
nadilamustikaamalia@gmail.com
[2] Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa timur, Surabaya, Indonesia
Vidya.imanuari.adneg@upnjatim.ac.id

ABSTRAK
Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji tingkat adopsi pengguna terhadap sistem Elektronik Kendali Pembangunan Daerah (E-Kenda) dalam pemerintahan Kabupaten Sidoarjo dengan mengimplementasikan kerangka teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Secara fungsional, E-Kenda merupakan suatu platform berbasis web dan aplikasi yang dirancang khusus untuk mengawasi serta mengatur jalannya pelaksanaan paket pekerjaan proyek pembangunan daerah secara *real time*. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif yang bertujuan untuk mengilustrasikan kondisi fenomena yang menjadi objek kajian. Proses analisis data dilaksanakan menggunakan teknik *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS) yang diproses melalui perangkat lunak SmartPLS dengan tujuan utama untuk memverifikasi hubungan kausal antar konstruk atau variabel yang diteliti. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang merupakan pengguna aktif aplikasi E-Kenda, meliputi PPKom, Konsultan Pengawas, Pengendali, dan Pimpinan di setiap OPD Kabupaten Sidoarjo. Hasil kajian yang telah dilaksanakan, teridentifikasi bahwa variabel *Perceived Usefulness* (PU) memberikan dampak yang signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU). Demikian pula, variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) terbukti memiliki pengaruh yang bermakna terhadap *Perceived Usefulness* (PU). Variabel *Behavioral Intention to Use* (BIU) juga menujukkan dampak signifikan terhadap *Actual System Usage* (ASU). Akan tetapi, correlation langsung antara *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Behavioral Intention to Use* (BIU) tidak memenuhi *criterion signifikasi statistic*.

Kata kunci : *Actual System Usage, Behavioral Intention to Use, E-Kenda, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Technology Acceptance Model*

ABSTRACT
This research was conducted with the aim of examining the user adoption level toward the Electronic Regional Development Control (E-Kenda) system within Sidoarjo Regency government by implementing the Technology Acceptance Model (TAM) theoretical framework. Functionally, E-Kenda constitutes a web-based platform and application specifically designed to monitor and regulate the execution of regional development project implementation in real-time. This research applied a quantitative approach with a descriptive type intended to illustrate the condition of the phenomenon under study. The data analysis process was conducted using Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) technique through SmartPLS software, with the primary objective to verify the causal relationships among the constructs or variables investigated. The research sample comprised 100 respondents who were active users of the E-Kenda application, including Project Supervisors,

Supervisory Consultants, Controllers, and Leaders in each Regional Work Unit (OPD) of Sidoarjo Regency. The findings revealed that Perceived Usefulness (PU) had a significant impact on Behavioral Intention to Use (BIU). Similarly, Perceived Ease of Use (PEOU) was found to have a significant influence on Perceived Usefulness (PU). Behavioral Intention to Use (BIU) also demonstrated a significant impact on Actual System Usage (ASU). However, the direct correlation between Perceived Ease of Use (PEOU) and Behavioral Intention to Use (BIU) did not meet the statistical significance criterion.

Keywords : *Actual System Usage, Behavioral Intention to Use, E-Kenda, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Technology Acceptance Model*

Pendahuluan

Perkembangan transformasi digital telah mendorong pemerintah di berbagai negara, termasuk Indonesia untuk menerapkan sistem pemerintahan berbasis elektronik. Penerapan sistem ini menjadi salah satu bentuk reformasi birokrasi yang bertujuan meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan melalui penyelenggaraan layanan yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (Rusdy and Flambonita 2023). Di Indonesia, komitmen ini diperkuat melalui Inpres Nomor 3 Tahun 2003, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Pelayanan Publik Berbasis Elektronik. Transformasi digital dalam sektor publik tidak hanya berorientasi pada digitalisasi layanan, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pemerintahan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik memungkinkan proses administrasi, koordinasi, serta pengambilan keputusan dilakukan secara lebih cepat dan terintegrasi (Heriyanto 2022). Selain itu, penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan akurasi data, meminimalkan kesalahan administratif, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, responsif, dan berorientasi pada pelayanan publik (Shabihah et al. 2025).

Salah satu bentuk implementasi transformasi digital di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo adalah penerapan aplikasi Elektronik Kendali Pembangunan Daerah (E-Kenda). Aplikasi ini dikembangkan sebagai sistem informasi yang mendukung proses pengendalian, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan pembangunan daerah secara terintegrasi. Melalui pemanfaatan aplikasi tersebut, pemerintah daerah dapat melakukan pengawasan terhadap progres kegiatan pembangunan secara lebih sistematis, sehingga informasi mengenai realisasi program dan kegiatan dapat diakses secara cepat, akurat, dan real time oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

E-Kenda mulai diuji coba pada September 2020 dan diterapkan penuh pada Juni 2021 berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 63 Tahun 2020. Aplikasi ini berbasis web dan Android, mengintegrasikan data dari Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), Rencana Umum Pengadaan (RUP), dan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Meski telah meraih penghargaan Inotek Award dari Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023, aplikasi ini masih menghadapi berbagai kendala teknis seperti kegagalan login, lambatnya loading data, dan kesulitan mengunggah foto pekerjaan (sidoarjokab 2021). Meskipun penggunaan E-Kenda telah menjadi bagian dari mekanisme kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, keberhasilan penerapan sistem tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi dan fitur yang dimiliki. Tingkat keberhasilan juga dipengaruhi oleh sejauh mana pengguna memahami fungsi sistem, merasakan manfaatnya dalam mendukung pekerjaan, serta mampu mengoperasikan aplikasi secara efektif dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi terhadap penerimaan pengguna menjadi langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa aplikasi benar-benar mampu memenuhi kebutuhan operasional organisasi (Shrestha and Vassileva 2022) .

Kondisi tersebut mendorong perlunya analisis mendalam mengenai tingkat penerimaan pengguna terhadap E-Kenda. Penelitian ini mengadopsi kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989. Model ini dipilih karena memiliki kemampuan untuk menjelaskan proses penerimaan dan penggunaan teknologi informasi oleh pengguna secara sistematis dan mudah dipahami . Dalam TAM, penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) yang menggambarkan persepsi pengguna mengenai manfaat teknologi dalam meningkatkan kinerja, serta *Perceived Ease of Use* (PEOU) yang mencerminkan tingkat kemudahan teknologi untuk dipelajari dan digunakan. Analisis penerimaan pengguna juga dapat memberikan gambaran mengenai berbagai faktor yang memengaruhi keberlanjutan penggunaan sistem (Setiawan 2025). Informasi tersebut penting untuk mengidentifikasi hambatan yang masih dihadapi pengguna, baik yang berkaitan dengan aspek teknis maupun nonteknis. Hasil evaluasi selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam penyempurnaan sistem, peningkatan kualitas layanan digital, serta pengembangan fitur yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, E-Kenda tidak hanya berfungsi sebagai sarana administrasi pembangunan, tetapi juga sebagai instrumen yang mampu mendukung efektivitas pengendalian pembangunan daerah secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu yang relevan antara lain dilakukan oleh Furqonia & Ratnawati (2023) yang mengkaji implementasi E-Kenda secara kualitatif, Fecira & Abdullah (2020) yang menganalisis penerimaan e-learning menggunakan TAM, serta Pajrin & Bagye (2025) yang menganalisis penerimaan aplikasi Mal Pelayanan Publik menggunakan TAM termodifikasi. Dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi berupa penambahan variabel *Actual System Usage* (ASU) sekaligus menghapus variabel

Attitude Toward Using (ATU) berdasarkan pertimbangan empiris Davis (1996) bahwa sikap tidak selalu memediasi pengaruh persepsi terhadap niat perilaku pengguna. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi E-Kenda di Pemerintah Kabupaten Sidoarjo berdasarkan perspektif TAM, dengan fokus pada empat konstruk: *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Behavioral Intention to Use* (BIU), dan *Actual System Usage* (ASU) (Davis 1996).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, dengan populasi seluruh pengguna aktif aplikasi E-Kenda dari tahun 2022 hingga 2025 yang berjumlah sekitar 3.000 pengguna. Penetapan jumlah sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teknik *random sampling*. Besaran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error*) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 97 orang. Untuk mempermudah proses pengumpulan serta pengolahan data, jumlah tersebut kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Responden terdiri atas PPKom, Konsultan Pengawas, Pengendali, dan Pimpinan di setiap OPD Kabupaten Sidoarjo.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert empat tingkat, dengan rentang jawabandari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (4). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas empat konstruk utama. *Perceived Usefulness* menggambarkan tingkat keyakinan pengguna bahwa penggunaan aplikasi E-Kenda dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja. *Perceived Ease of Use* mengukur persepsi pengguna mengenai kemudahan dalam mempelajari maupun mengoperasikan aplikasi. Selanjutnya, *Behavioral Intention to Use* merepresentasikan kecenderungan atau keinginan pengguna untuk terus memanfaatkan aplikasi dalam aktivitas pekerjaan. Adapun *Actual System Usage* menunjukkan tingkat penggunaan aplikasi secara nyata dalam pelaksanaan tugas sehari-hari (Fitria 2022).

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan pendekatan SEM-PLS melalui aplikasi SmartPLS. Tahap awal mencakup pengujian model pengukuran (*outer model*) untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pengujian ini meliputi evaluasi *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *Cronbach's alpha* (Hair, 2017). Setelah model pengukuran memenuhi kriteria yang ditetapkan, analisis dilanjutkan pada model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Evaluasi model struktural dilakukan melalui pengujian nilai *R-Square*, *Q-Square*, dan *Variance Inflation Factor* (VIF) guna mengetahui kemampuan prediksi model serta memastikan tidak terjadi masalah multikolinearitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* untuk memperoleh nilai koefisien jalur (*path*

coefficient), *t-statistics*, dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5% (Siregar 2021).

.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen, seluruh indikator yang digunakan setelah dilakukan elimiasi dinyatakan valid karena memiliki nilai outer loading di atas 0,6 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0,5 sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Variabel PU memiliki AVE 0,516, PEOU sebesar 0,520, BIU sebesar 0,682, dan ASU sebesar 0,642. Hasil ini memenuhi standar validitas konvergen yang baik (Hair et al. 2017).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	AVE	√AVE	Keterangan
Perceived Usefulness (PU)	0,516	0,801	Valid
Perceived Ease of Use (PEOU)	0,520	0,826	Valid
Behavioral Intention to Use (BIU)	0,682	0,721	Valid
Actual System Usage (ASU)	0,642	0,718	Valid

Sumber: Olahan Data SmartPLS, 2026

Hasil pengujian validitas diskriminan dengan menggunakan pendekatan *Fornell-Larcker Criteria* memperlihatkan bahwa nilai akar *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lainnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa setiap variabel mampu merepresentasikan indikator-indikator yang membentuknya secara baik serta memiliki karakteristik yang berbeda secara jelas dari konstruk lain dalam model penelitian. Selain itu, nilai *Composite Reliability* pada seluruh variabel telah melampaui batas minimum 0,70, sehingga menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya (Renggo 2022).

2. Hasil Uji Model Struktural (*InnerModel*)

Uji R-*Square* menunjukkan bahwa variabel *Behavioral Intention to Use* memperoleh nilai sebesar 0,433 (kategori sedang), sedangkan *Perceived Usefulness* dan *Actual System Usage* masing-masing memperoleh nilai 0,215 (kategori lemah hingga sedang). Temuan ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang terdapat dalam model penelitian mampu

menjelaskan variabilitas pada *Behavioral Intention to Use* (BIU) sebesar 43,3% dan *Actual System Usage* (ASU) sebesar 21,5%. Adapun sisanya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil uji Q-*Square* menunjukkan nilai di atas nol untuk seluruh variabel endogen, yang berarti model memiliki relevansi prediktif yang memadai. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh nilai VIF berada di bawah 5, sehingga model terbebas dari masalah multikolinearitas (Hair et al. 2017).

3. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

H	Hubungan Variabel	Koef. Jalur	T-Statistik	P-Value	Keterangan
H1	PU → BIU	0,571	6,544	0,000	Diterima
H2	PEOU → PU	0,646	6,164	0,000	Diterima
H3	PEOU → BIU	0,155	1,460	0,144	Ditolak
H4	BIU → ASU	0,699	13,230	0,000	Diterima

Sumber: Olahan Data SmartPLS, 2026

***a. Perceived Usefulness* Berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use* (H1)**

Hipotesis pertama diterima, yakni *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,571 dan P-Value 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna dari aplikasi E-Kenda seperti kemudahan dalam pelaporan, peningkatan efektivitas pengendalian kegiatan, dan pemantauan realisasi anggaran secara tepat waktu, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk terus menggunakan aplikasi tersebut. Hasil ini konsisten dengan penelitian Pulungan et al. (2025) yang menemukan bahwa *Perceived Usefulness* secara signifikan mendorong niat penggunaan sistem berbasis teknologi di sektor publik.

temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi aplikasi E-Kenda sangat ditentukan oleh sejauh mana sistem mampu memberikan manfaat nyata bagi pengguna dalam menjalankan tugasnya. Dalam pengendalian pembangunan daerah, pengguna memerlukan sistem yang dapat membantu proses pemantauan kegiatan, pelaporan progres pekerjaan, serta pengawasan realisasi anggaran secara lebih cepat dan akurat. Ketika pengguna merasakan bahwa aplikasi mampu mendukung penyelesaian pekerjaan secara lebih efektif dibandingkan metode sebelumnya, maka kecenderungan

untuk terus memanfaatkan sistem akan semakin meningkat. Dengan demikian, persepsi terhadap manfaat menjadi faktor utama yang membentuk komitmen pengguna dalam menggunakan aplikasi E-Kenda secara berkelanjutan.

b. ***Perceived Ease of Use* Berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (H2)**

Hipotesis kedua diterima, bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU) dengan nilai koefisien jalur 0,646 dan P-*Value* 0,000. Artinya, semakin mudah pengguna mempelajari dan mengoperasikan E-Kenda, semakin tinggi pula keyakinan mereka bahwa aplikasi ini bermanfaat dalam mendukung pekerjaan. Kemudahan akses fitur, tampilan antarmuka yang intuitif, serta proses pengisian data yang tidak rumit menjadi faktor yang secara langsung meningkatkan persepsi manfaat. Hasil ini sejalan dengan Gunawan et al. (2023) yang menegaskan bahwa kemudahan penggunaan secara konsisten meningkatkan persepsi kegunaan sistem digital.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor yang mampu meningkatkan persepsi manfaat aplikasi E-Kenda. Pengguna yang merasa aplikasi mudah dipahami dan tidak memerlukan proses pembelajaran yang rumit cenderung lebih cepat menyadari manfaat yang diberikan oleh sistem. Kemudahan dalam mengakses menu, menginput data, maupun memantau perkembangan kegiatan pembangunan menjadi aspek yang dapat meningkatkan keyakinan pengguna terhadap kegunaan aplikasi.

c. ***Perceived Ease of Use* Tidak Berpengaruh Langsung terhadap *Behavioral Intention to Use* (H3)**

Hipotesis ketiga ditolak. Hasil menunjukkan PEOU tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap BIU (T-statistik 1,460; P-Value 0,144). Kondisi ini terjadi karena pengguna E-Kenda berada dalam lingkungan pemerintahan yang menganggap penggunaan aplikasi sebagai kewajiban kerja, sehingga mereka lebih mengutamakan nilai manfaat dibandingkan aspek kemudahan penggunaan. Meski fitur belum sepenuhnya mudah, pengguna tetap menggunakannya karena kebutuhan tugas. Temuan ini diperkuat oleh Pulungan et al. (2025) dan yang menemukan pola serupa pada aplikasi yang bersifat wajib dalam konteks layanan publik.

Tidak signifikannya pengaruh langsung antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat penggunaan menunjukkan adanya karakteristik khusus pada lingkungan birokrasi pemerintahan. Berbeda dengan sistem yang digunakan secara sukarela, penggunaan E-Kenda merupakan bagian dari prosedur kerja yang harus dilaksanakan oleh pengguna dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kondisi tersebut menyebabkan keputusan untuk menggunakan aplikasi tidak

sepenuhnya didasarkan pada tingkat kemudahan sistem, melainkan lebih dipengaruhi oleh manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaannya.

d. ***Behavioral Intention to Use* Berpengaruh terhadap *Actual System Usage* (H4)**

Hipotesis keempat diterima dengan nilai koefisien jalur 0,699 dan T-statistik 13,230, menjadikannya jalur terkuat dalam model penelitian ini. Temuan ini membuktikan bahwa niat pengguna untuk memanfaatkan E-Kenda secara langsung berujung pada penggunaan nyata sistem dalam aktivitas sehari-hari. Pengguna yang memiliki keyakinan dan ketertarikan untuk menggunakan sistem cenderung lebih aktif memanfaatkan fitur-fitur E-Kenda, seperti monitoring progres pekerjaan, input realisasi, dan manajemen risiko. Hasil ini konsisten dengan temuan Setiawan (2025) yang menyimpulkan bahwa niat penggunaan merupakan prediktor terkuat bagi penggunaan aktual sistem informasi.

Hubungan yang kuat antara niat penggunaan dan penggunaan aktual menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi E-Kenda tidak hanya bergantung pada kualitas teknologi yang disediakan, tetapi juga pada kesediaan pengguna untuk mengintegrasikan sistem ke dalam aktivitas kerja sehari-hari. Pengguna yang memiliki keinginan kuat untuk memanfaatkan aplikasi akan lebih aktif menggunakan berbagai fitur yang tersedia, seperti pelaporan progres kegiatan, pemantauan realisasi anggaran, dokumentasi pekerjaan, dan pengelolaan risiko proyek.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan TAM dan metode SEM-PLS, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal. Pertama, *Perceived Usefulness* terbukti menjadi faktor dominan yang mendorong niat pengguna untuk memanfaatkan E-Kenda secara berkelanjutan. Kedua, *Perceived Ease of Use* berperan penting dalam meningkatkan persepsi manfaat, meskipun tidak secara langsung memengaruhi niat penggunaan. Hal ini menggambarkan bahwa dalam konteks pemerintahan, aspek fungsionalitas sistem lebih diutamakan pengguna dibandingkan kemudahannya. Ketiga, niat penggunaan yang kuat terbukti mendorong penggunaan aktual sistem dalam praktik kerja sehari-hari. Secara keseluruhan, tingkat penerimaan pengguna terhadap E-Kenda di Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dapat dikategorikan cukup baik. Namun, masih terdapat ruang perbaikan, terutama dalam aspek stabilitas teknis dan kemudahan penggunaan sistem. Oleh karena itu, penyediaan layanan *helpdesk* yang responsif perlu dipertimbangkan agar kendala teknis yang dihadapi pengguna di lapangan dapat segera ditindaklanjuti tanpa menghambat proses pengendalian pembangunan yang bersifat *real-time*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi aplikasi E-Kenda tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis sistem, tetapi juga oleh persepsi pengguna terhadap manfaat yang diperoleh dalam mendukung pelaksanaan tugas pengendalian

pembangunan daerah. Aplikasi E-Kenda dinilai mampu membantu proses monitoring, pelaporan, dan pengawasan kegiatan pembangunan secara lebih terstruktur dan terdokumentasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan pengguna, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk terus memanfaatkan aplikasi dalam aktivitas kerja sehari-hari. Dengan demikian, penerimaan pengguna terhadap E-Kenda menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan tata kelola pembangunan daerah berbasis digital.

Referensi

Davis, Fred D. 1996. "A Critical Assessment Of Potential Measurement Biases In The Technology Acceptance Model: Three Experiments." 19–45.

Fecira, Dipinti, and Tengku Mohd. Khairal Abdullah. 2020. "Analisis Penerimaan E-Learning MOLS Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)." *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 02(04):35–50.

Fitria, Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. 2022. "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas." 6(4):6491–6504.

Gunawan, Ali, Alifia Farrah, and Farrah Fatikasari. 2023. "The Effect of Using Cashless (QRIS) on Daily Payment The Effect of Using Cashless (QRIS) on Daily Payment Transactions Using the Technology Acceptance Model." *Procedia Computer Science* 227:548–56. doi: 10.1016/j.procs.2023.10.557.

Hair, Joseph F., G. Tomas M. Hult, and Christian M. Ringle. 2017. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

Heriyanto. 2022. "Urgensi Penerapan E – Government Dalam Pelayanan Publik." *Musamus Journal Of Public Administration* (1).

Pajrin, Gumilar Samsul, and Wire Bagye. 2025. "An Analysis of the Acceptance of the Mal Pelayanan Publik (MPP) Application Using a Modified Technology Acceptance Model (TAM)." *Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering* 7(2):177–85.

Pulungan, Lwaahizh Hanifah, Arista Pratam, and Asif Faroqi. 2025. "Evaluasi Faktor Penerimaan Pengguna Terhadap Layanan QRIS Pada Generasi Z Sistem Informasi , Fakultas Ilmu Komputer , Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Evaluation Of User Acceptance Factors For QRIS Services In Generation Z Using TAM Modificat." 5(4):1091–1110.

Renggo, Yuniarti. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*.

Rusdy, R. M. Iman Rifai, and Suci Flambonita. 2023. "Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Spbe) Di Pemerintah Daerah Untuk Mewujudkan Good Governance." *Lex LATA* 5(2):218–39. doi: 10.28946/lexl.v5i2.2351.

Setiawan, Rully. 2025. "Implementasi Technology Acceptance Model 1996 Pada Sistem Informasi Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tuah Negeri."

Shabihah, Sierra Aulia, Shabihah., Mochammad Ryanindityo, and Intan Nurkumalawati. 2025. "Peran E-Governance Sebagai Instrumen Peningkatan Transparan Dan Akuntabilitas Pemerintahan Di Indonesia." 5(1):45–54.

Shrestha, Ajay Kumar, and Julita Vassileva. 2022. "User Acceptance of Usable Blockchain-Based Research Data Sharing System : An Extended TAM- Based Study."

sidoarjokab. 2021. "E-Kenda (Pengendalian Pembangunan Daerah Secara Elektronik)." *Setia.Sidoarjokab.Go.Id*. Retrieved (https://setia.sidoarjokab.go.id/inovasi/inovasi_sidoarjo/read?aksara=3438ac&per_page=7&id=219).

Siregar, Zulkifli. 2021. *STRUCTURAL EQUATION MODELING*.